

Pendampingan Kader dalam Program TRIAS UKS Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu

Riska Yanuarti¹, Henni Febriawati², Padila³

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: riskayanuarti@umb.ac.id

Abstract

The Health School Program (UKS) is the spearhead of empowering the school environment in creating a healthy school environment. TRIAS UKS is the main program that must be implemented to achieve maximum health status for all school residents. This Health Program consists of Health education, Health services and fostering a healthy school environment. This service activity aims to provide assistance to teenage cadres as a lesson to be able to become role models in creating healthy and comfortable schools. The methods used for this assistance are lectures, discussions and practice. Target for this activity is 70 UKS cadres at the Vocational High School (SMK) 1 of Bengkulu. This assistance is carried out for one month and consists of three stages, namely health education, health services, and creating a healthy school environment. The results of the service show an increase in cadres' understanding of the UKS program, an increase in cadres' ability to provide health services and encourage their peers to live clean and healthy lives. Furthermore, a picket schedule for UKS has also been formed and UKS and health education media have been organized in the school environment. The school is expected to provide full support and guide cadres actively and continuously in carrying out their duties through scheduled training activities as well as taking part in creating UKS to achieve its best stratification.

Keywords: *Cadre, TRIAS UKS, Vocational School*

Abstrak

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan ujung tombak pemberdayaan lingkungan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. TRIAS UKS menjadi program pokok yang harus diterapkan untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal bagi seluruh warga sekolah. Program Kesehatan ini terdiri dari pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada kader remaja sebagai pembelajaran untuk dapat menjadi teladan dalam menciptakan sekolah yang sehat dan nyaman. Metode yang digunakan pendampingan ini adalah ceramah, diskusi dan praktek. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 70 kader UKS di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bengkulu. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu bulan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Hasil pengabdian menunjukkan meningkatnya pemahaman para kader tentang program UKS, meningkatnya kemampuan kader dalam melakukan pelayanan Kesehatan dan menggerakkan teman sebayanya berperilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya juga telah terbentuknya jadwal piket untuk UKS dan

tertatanya UKS serta media pendidikan Kesehatan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dan membimbing kader secara aktif dan berkelanjutan dalam melaksanakan tugasnya melalui kegiatan pelatihan yang terjadwal serta ikut andil dalam menciptakan UKS hingga mencapai stratifikasi terbaiknya.

Kata Kunci: *Kader, Sekolah Menengah Kejuruan, TRIAS UKS*

Pendahuluan

Singkatnya masa kanak-kanak dan remaja baik perkembangan fisik maupun psikis serta emosi yang sangat cepat. (Zarafshan et al., 2015). Wujud konflik yang tidak dapat diselesaikan saat mereka anak-anak maupun remaja, secara psikologis hal ini yang membentuk menjadi kenakalan remaja. (Punia & Malaviya, 2015). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa remaja mulai merokok sebelum usia 13 tahun yakni sekitar 24,2 % remaja laki-laki dan 31,9 % remaja wanita. Selain itu mereka mulai minuman keras sebelum usia 14 tahun yaitu sebanyak 11,9 % remaja laki-laki dan 12,5 % remaja perempuan. (Kemenkes, 2015)

Kesehatan anak usia sekolah dan remaja berhubungan dengan perilaku. Data menunjukkan 45% tidak mencuci tangan dengan benar, 95% tidak menyikat sesuai waktunya, 57% kurang aktifitas fisik, 65% tidak sarapan, 97% kurang konsumsi sayur dan buah (Direktorat Sekolah Dasar, 2021)

Kesehatan anak sekolah menjadi salah satu perhatian pemerintah yang diwujudkan melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). UKS merupakan kegiatan sebagai usaha meningkatkan Kesehatan anak usia sekolah dalam semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Peningkatan derajat Kesehatan serta kemampuan hidup sehat seluruh peserta didik, dapat dilakukan dengan penanaman prinsip dan pola hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (Trias UKS) yaitu pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021)

Pada dasarnya pelaksanaan program UKS dapat dikatakan sempurna yaitu sekolah tersebut telah mencapai strata paripurna yang telah ditetapkan dalam strata UKS sesuai jenjang pendidikan. Trias UKS plus atau penambahan 1 pilar manajemen bertujuan untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. (Kemendikbud Ristek, 2021)

Pelaksanaan program UKS belum sepenuhnya diterapkan dengan baik di semua sekolah. Belum maksimalnya implementasi program kesehatan sekolah memerlukan dukungan semua faktor baik komunikasi, sumber daya, struktur organisasi yang mampu mendukung terlaksananya program ini (Kusumawati, 2022). Cerminan keberhasilan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah adalah terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat, yang secara luas adalah meningkatnya derajat Kesehatan tidak hanya bagi peserta didik tapi juga bagi masyarakat sekolah secara keseluruhan. (Kemendikbud, 2019)

Masa yang tepat untuk mengajarkan anak tentang kebiasaan hidup sehat adalah masa sekolah, dimana lebih mudah bagi mereka untuk belajar memahami masalah kesehatan sehingga dapat membantu mengubah keadaan lingkungan yang lebih sehat bagi keluarga dan masyarakat (Simbolon & Simorangkir, 2018)

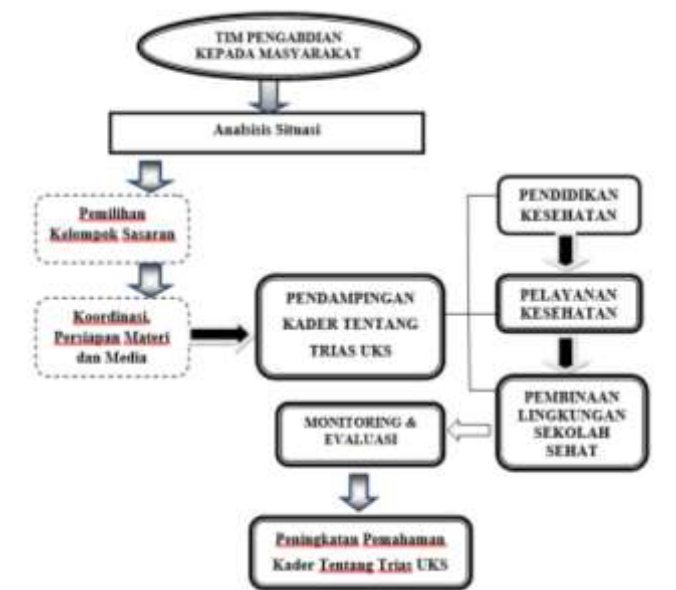
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang juga melaksanakan program UKS. Sarana dan Prasarana yang menunjang kegiatan sudah cukup namun keaktifan kader remaja dalam setiap kegiatan belum sepenuhnya maksimal. Masih rendahnya pemahaman kader tentang TRIAS UKS dan praktek pelaksanaannya.

Pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya bagi kader UKS sebagai proses pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan yang baik kepada teman temannya pengguna UKS, bagi pihak sekolah, dapat menciptakan lingkungan yang sehat sebagai tempat pembelajaran yang baik bagi siswa.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan agustus 2023. Lokasi yang dipilih sebagai mitra adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bengkulu. Jumlah peserta sebagai target pendampingan adalah 70 orang siswa yang terpilih sebagai kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan ini dimulai dengan pelatihan kepada kader tentang TRIAS UKS yaitu pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan, pendidikan lingkungan sekolah sehat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan kelompok besar berupa ceramah dengan memberikan informasi lisan kepada kelompok sasaran dan diakhiri dengan tanya jawab, dan juga metode demonstrasi yang mengedepankan kemampuan peserta. (Nurmala, Ira, 2018) Selain itu juga dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kecil kader untuk diberi pendampingan tentang materi Kesehatan yang harus dipahami oleh peserta.

Kegiatan pelatihan bagi peserta dalam pelaksanaan TRIAS UKS terbagi menjadi beberapa bagian yakni yang pertama pendidikan kesehatan dengan materi TRIAS UKS, dilanjutkan pelatihan pelayanan kesehatan (pemeriksaan Kesehatan, menghitung IMT, pembagian tablet tambah darah) dan pembinaan Lingkungan sehat (pemasangan spanduk kantin sehat). Proses pelatihan dilakukan selama satu bulan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Output dari pengabdian masyarakat ini yaitu siswa mampu dan antusias dalam menerapkan program TRIAS UKS.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan beberapa hari sebelum dimulai yakni dengan melakukan koordinasi dengan tim dan pihak sekolah untuk menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan. Persiapan ruangan dan peralatan juga dilakukan sebelum pelaksanaan. Acara dilakukan di aula pertemuan sekolah.

Tahap pertama kegiatan adalah edukasi tentang TRIAS UKS kepada seluruh kader. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta pada pukul 07.30 WIB. Pembukaan kegiatan dimulai dengan kata sambutan oleh guru Pembina UKS yang mewakili pihak sekolah, disampaikan juga tujuan dari kegiatan ini secara umum.



Gambar 2. Kata Sambutan Pembina UKS

Penyampaian materi oleh tim diawali dengan pengenalan dan persiapan para peserta. Materi yang disampaikan berupa penjelasan mengenai apa itu UKS dan apa saja kegiatan dari TRIAS UKS. Dengan penyampaian materi ini diharapkan para kader tau tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, para peserta cukup antusias mengajukan pertanyaan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, tim juga memberikan pertanyaan untuk dijawab peserta. Acara diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan pemberian hadiah kepada peserta yang aktif.



Gambar 3. Penyampaian Materi TRIAS UKS

Acara pendidikan Kesehatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan seluruh kader, guru Pembina UKS dan tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Edukasi mengenai UKS ini

merupakan tahapan awal untuk menambah pengetahuan kader sebagai bekal menerapkan trias uks di sekolah. Pengabdian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Melliza, 2021) tentang revitalisasi UKS di SMP Muhammadiyah Malang menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan. Pengabdian dalam bentuk penyuluhan bidang Kesehatan telah mampu menumbuhkan kreativitas dan juga motivasi untuk menjaga serta menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga Kesehatan individu maupun anggota keluarga dan masyarakat. (Noorhidayah et al., 2023)



Gambar 3. Pemberian Hadiah kepada Peserta Teraktif



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Tahap Kedua dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pelayanan Kesehatan bagi kader yakni dengan mendampingi kader melakukan pemeriksaan Kesehatan, pemeriksaan IMT dan pembagian tablet tambah darah. Pelayanan Kesehatan merupakan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya. Pemberian edukasi kepada anak tentang pencegahan penyakit dan pemeliharaan Kesehatan sangat diperlukan sebagai upaya menghambat penyebaran virus di sekolah. (Yanuarti et al., 2022)



Gambar 5. Pemeriksaan Kesehatan Siswa

Tahap ketiga dari pelatihan TRIAS UKS adalah pembinaan lingkungan sekolah sehat yakni bersama kader mensosialisasikan lingkungan kantin sehat melalui pemasangan spanduk di area kantin sekolah.



Gambar 6. Pemasangan Spanduk Kantin Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan usaha menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal, dengan lingkungan sekolah yang sehat akan membuat peserta didik betah dan nyaman berada disekolah, sehingga proses belajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal dari segi pengetahuan (Hidayat & Argantos, 2020). Upaya pendampingan lingkungan sehat dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong kesadaran serta perilaku masyarakat yang sadar lingkungan. (Parinduri et al., 2022)

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahap proses dengan melihat kehadiran dan partisipasi aktif peserta dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dan umpan balik yang disampaikan saat diskusi. Peserta juga mampu mempraktekkan langsung cara memberikan pelayanan Kesehatan dan mengkondisikan lingkungan sekolah yang sehat sebagai hasil dari pemahaman materi pendidikan Kesehatan tentang TRIAS UKS yang telah disampaikan sebelumnya.

Simpulan

Simpulan dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah bahwa Usaha Kesehatan Sekolah bukan hanya ruang untuk pemeriksaan Kesehatan saat siswa sakit namun lebih luas melingkupi upaya Kesehatan seluruhwarga sekolah. Pehamana kader tentang Trias UKS sangat diperlukan sebagai bekal mereka untuk dapat memberikan pelayanan Kesehatan kepada diri sendiri, keluarga, teman-

temannya dan seluruh warga sekolahnya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman para kader setelah dilaksanakannya edukasi.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas yang memadai dan membimbing kader secara aktif dan berkelanjutan dalam melaksanakan tugasnya melalui kegiatan pelatihan yang terjadwal dan lebih sering dilakukan serta ikut andil dalam menciptakan UKS hingga mencapai stratifikasi terbaiknya.

Daftar Pustaka

- Direktorat Sekolah Dasar, K. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks)*. 1, 1–21. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Direktorat Sekolah Menengah Atas, K. (2021). *Pengelolaan UKS di SMA*.
- Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639. <https://media.neliti.com/media/publications/320978-peran-usaha-kesehatan-sekolah-uks-sebaga-2485cada.pdf>
- Kemendikbud, D. P. D. dan M. (2019). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. *Buku Pedoman Pembinaan BKB*, 1–9.
- Kemendikbud Ristek, D. P. V. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK. In *Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Kemenkes, R. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*.
- Kusumawati, Y. (2022). Implementation of Health School Program (Uks) in Elementary School. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 5(3), 226–235. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2021/vol5/iss3/373>
- Melliza, N. (2021). Revitalisasi UKS, Melalui Pelatihan dan Pembentukan Kader di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2, 86–97.
- Noorhidayah, Lely Octaviana, E. S., Widyarni, A., Anam, K., Komarudin, P., Tohari, S., Masyarakat, F. K., Islam, F. S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Islam, U., Muhammad, K., & Al Banjari, A. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Desa Tunggul Irang Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Aksi Kepada Masyarakat, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 269–276.
- Nurmala, Ira, D. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Parinduri, S. K., Ikram, A., Amalia, N., Deliana, R., & Robby, P. A. (2022). Pendampingan Masyarakat Sadar Lingkungan (MASDARLING) Kelola Sampah Kelurahan Bojongkerta Kota Bogor 2021 : Bantal Ecopyle. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 88. <https://doi.org/10.29406/br.v19i1.3982>
- Punia, N., & Malaviya, R. (2015). Psychological well-being of first year college

- students. *India Journal of Educational Studies*, 2(1), 60–68.
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 16. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-25>
- Yanuarti, R., Angraini, W., & Pratiwi, B. A. (2022). Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 120. <https://doi.org/10.29406/br.v19i1.3755>
- Zarafshan, H., Mohammadi, M. R., & Salmanian, M. (2015). Prevalence of anxiety disorders among children and adolescents in Iran: A systematic review. *Iranian Journal of Psychiatry*, 10(1), 1–7.